

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian menuasia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah dan alamiah yang pada diri manusia. Oleh karena itu dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar dengan trampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotorik) serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun dimasyarakat (efektif).

Dalam UU RI No. 2 tahun 1989, Pemerintah telah mengatur tentang tujuan dari pada pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Manusia Indonesi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tranpil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa

patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air meningkatkan sangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan."¹

Jelaslah bagi kita bahwa tujuan pendidikan di atas mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan bisa meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa kepada Alloh SWT dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan, ketrampilan serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan yang berarti pendidikan harus berisikan tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik dan efektif.

Kita telah mengetahui ada dua lembaga pendidikan yang harus dicapai oleh seorang anak didik untuk dapat tercapainya pembentukan dan pengembangan potensi yang pada diri anak yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan ^{formal} Nasional atau bisa di sebut juga bentuk program yang jelas dan resmi, misalnya jika kita memperhatikan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, maka tidak kita jumpai adanya kurikulum dan daftar jam pelajaran yang tertulis secara resmi dalam bentuk yang tertentu dan jelas.

1) UU RI No. 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional, Aneka Ilmu, Semarang, Hal 4

Didalam keluarga, anak pertama dan utama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang penting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak.

Lembaga sekolah bertugas mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh, juga sekolah mempunyai ilmu pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Untuk mencapai tujuan tersebut dan juga ijazah, maka anak harus menempuh dua jenjang pendidikan yaitu :

- a. Pendidikan Dasar
- b. Pendidikan Menengah

- a. Pendidikan Dasar Umur 6 - 12 tahun.

Tingkat Pendidikan Dasar, pada hakekatnya merupakan penerus pendidikan yang pernah diterima oleh anak di dalam keluarga. Tugas pendidikan pada usia ini, harus memperhatikan keseluruhan perkembangan anak seperti fisik, intelektual, emosi, sosial dan susila.

Perkembangan pada usia ini, sebagai sintesis sifat - sifat kombinasi dalam kepribadian anak. Prilaku sifat yang terdapat dalam faktor-faktor fisik, emosi, intelektual, mental dan sosial berkembang secara variasi pada anak, dalam suatu periode mengalami pertumbuhan dan perkembangan

yang sangat peka dipihak lain.

Pada renteng usia ini terdapat dipalogi fisik dalam suatu kelas dan dapat dikenal perbedaan pada karekteristik anak, perbedaan yang paling menonjol yakni perbedaan tinggi dan barat badan. Disamping itu masih ada perbedaan - perbedaan yang lain seperti penglihatan, pendengaran, pembicaraan, temperamen kekuatan dan penampilan anak, karena semua terpaut dalam perkembangan lanjut. Maka dari itu guru harus tetap memperhatikan ciri-ciri khas yang ada pada diri anak didalam kelas.

Pendidikan dasar diselenggarakan disekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca tulis hitung" pengetahuan dan ketrampilan dasar bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

b. Tingkat Pendidikan Menengah Umur 13 - 18 tahun.

Pada tingkat pendidikan menengah anak memasuki adelensi (masa remaja). Periode ini terletak pada masa akhir masa kanak - kanak dan memasuki masa dewasa, atau periode perkembangan yang berada rentengan waktu dari akhir masa kanak-kanak dan memasuki permulaan dewasa.

Masa adolensi adalah masa transisi ketika seseorang mengalami perubahan fisik dan psikis dari masa kanak - kanak menjadi dewasa. Masa transisi dari suatu keadaan yang tenang, stabil, taat dan penuh akan norma - norma kemudian berhadapan dengan dorongan keadaan dan cita-cita dan harapan yang dirasakan berbeda dengan sebelumnya, oleh karena itu pendidikan menengah pertama (SLTP) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh disekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Adapun pendidikan menengah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. dan
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan dalam sekitarnya.

Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Umum (SMU), mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.²

Dalam menghadapi fenomena yang sering terjadi disekolah, menghadapi anak-anak yang nakal disekolah hanya dianggap sebagai pengisi waktu saja dari pada kesepian dirumah tidak ada teman. Anak-anak yang berpendapat demikian akan jadi penghalang terhadap kemajuan belajar.

Untuk mengatasi kenakalan anak - anak disekolah adalah menjadi tugas guru atau pendidik, pendidik dituntut untuk dapat mencegah dan berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak agar anak mempunyai tingkat disiplin yang tinggi disekolah, adapun upaya pemecahannya antara lain dengan diterapkannya tata tertib sekolah dan kewajiban - kewajiban lain yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam menghadapi anak - anak didik yang tidak mentaati tata tertib dan kewajiban - kewajiban serta tugas yang diberikan guru, maka mereka dapatlah diberikan sangsi atau hukuman.

2) A. Hamid Syarief, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Umbara, Bandung, 1995, Hal 215 - 216.

Hukuman disekolah dibuat bukan sebagai pembalasan, tetapi dibuat untuk memperbaiki anak - anak yang dihukum dan melindungi anak - anak lain dari kesalahan yang sama. Anak - anak yang sembrono dengan peraturan - peraturan dalam ruang kelas harus disingkirkan dari anak lain, karena mereka tidak menghormati hak - hak orang banyak serta kemaslahatan mereka, dengan demikian melindungi anak - anak lain dari sifat jahatnya.

Suatu hukuman badan belum tentu menjadi alat yang mujarab untuk membasmi penyakit dan melenyapkannya tetapi mungkin malah sebaliknya menyebabkan penyakit itu menjadi besar dan semakin berlanjutnya kesalahan. Hukuman moral dapat meningkatkan pengaruh besar dalam jiwa anak - anak jauh lebih efektif dari hukuman badan, misalnya seorang murid yang terpilih untuk mengatasi ruangan kelas, kemudian ia berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan elogan sekolahnya ia dihentikannya dan dipilih pula anak lain menggantikannya. Bentuk hukuman moral dan semacam itu mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dan ia akan berusaha bagaimana mengembalikan kepercayaan diri dari pihak teman - temannya.

Maka dari itu pendidik harus ingat ada perbedaan antara seorang anak dengan anak yang

lainnya, baik dari segi tabiat kesenangan pembawaan maupun akhlaknya, dan pendidik harus mengenal setiap muridnya dengan baik. Bila kita ingin sukses dalam mengajar, kita harus memikirkan setiap muridnya dalam memberikan hukuman. Apakah hukuman sesuai dengan kesalahan setelah kita timbang - timbang dan setelah mengetahui pula latar belakangnya, misalnya bila seorang anak bersalah dan mengakui kesalahannya dan merasa pula betapa kasih sayang guru terhadapnya maka ia sendiri yang akan datang kepada guru untuk minta dijatuhi hukuman karena merasa ada keadilan mengaharap dikasihani, serta ketepatan hati untuk taubat dan tidak lagi akan kembali kepada kemaslahatan yang sama. Dengan demikian hukuman yang dilaksanakan disekolah haruslah bersifat perbaikan.³

Bila hukuman bersifat perbaikan, maka hukuman dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang mana seorang pendidik harus memperhatikan dalam menggunakan alat pendidik agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

3) M. Athiyah Al-Abrayi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Bulan Bintang, Jakarta, 1990, Hal 158 - 159

Oleh karena itu alat pendidikan harus dibedakan dari bermacam - macam segi :

1. Alat Pendidikan Positif dan Negatif.

- a. Positif jika ditunjukkan agar anak menjejakkan sesuatu yang baik, misalnya menjaga contoh yang baik pembiasaan perintah, pujian, pengajaran.
- b. Negatif jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan celaan, ancaman, hukuman.

2. Alat Pendidik Preventif dan Korektif.

- a. Preventif jika maksudnya mencegah anak sebelum bertindak sesuatu yang tidak baik, misalnya pembiasaan perintah, pujian, ganjaran.
- b. Korektif jika maksudnya memperbaiki karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk misalnya celaan, ancaman, hukuman.

3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.
 - a. Yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang - senang pada anak - anak. misalnya ganjaran dan pujian.
 - b. Yang tidak menyenangkan maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak - anak, misalnya hukuman dan celaan.⁴

Berdasarkan realita sekarang banyak aparat sekolah mengeluh lantaran anak didiknya kurang disiplin, baik didalam maupun diluar sekolah, sehingga membuat kacau jalannya dan menghambat proses belajar mengajar disekolah. Meskipun demikian bukan berarti tidak ada sekolah yang tidak memiliki disiplin yang cukup tinggi SMU Unggala misalnya, sepanjang pengetahuan penulis termasuk salah satu sekolah yang cukup disiplin.

4) Drs. Suwarno. Pengantar Umum Pendidikan. Rineka Cipta, Bandung, 1992, Hal 114.

Hal ini terbukti dari jarangya kekacauan atau pelanggaran yang berat, sehingga mudah dalam menanganinya. Terles dari faktor - faktor lain yang mempengaruhi penulis terlatih untuk meneliti dari sisi penerapan hukum disekolah SMU Unggala pengaruh terhadap kedisiplinan siswanya ? jika adan pengaruhnya, sejauhmana pengaruhnya :

Q Alasan Memilih Judul

Adapun hal - hal yang medorong penulis untuk memilih masalah dalam sekripsi ini yaitu :

1. Penerapan alat pendidikan yang berupa hukuman dalam pelaksanaan pendidikan disekolah secara formal, dipandang perlu adanya penelitian. Apakah tepat hukuman itu diterapkan pada siswa, sehingga dapat diketahui apakah saat pendidikan tersebut dapat membantu kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Dalam kenyataan sekarang ini banyak terdapat fononema pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib sekolah yang mencapai titik puncak mengkhawatirkan, sedangkan SMU Unggala menurut pengetahuan penulis mempunyai kedisiplinan yang

tinggi, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

3. Kedisiplinan siswa merupakan kunci dari kedisiplinan dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu sikap disiplin ini haruslah dimiliki oleh semua siswa.
4. Penulis mempunyai harapan bahwa penelitian dalam masalah ini akan dapat membantu terlaksananya kedisiplinan secara efektif disekolah.

C. Penegasan Istilah Dalam Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami maksud judul, maka perlu dijelaskan arti dari kata-kata yang tersusun dalam judul tersebut :

1. Studi adalah :

- a. Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- b. Penyelidikan.
- c. Mengadakan penyelidikan terhadap sesuatu obyek yang belum dikenal persis sebelumnya.⁴

⁴ 4) M.Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Usaha Nasional, Surabaya 1984, Hal 731

2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkekuatan atau berkuasa (ghoib).⁵
3. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁶
4. Kedisiplinan siswa.
 - a. Kedisiplinan adalah dari kata dasar "disiplin" mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". disiplin berarti sesuatu keadaan tertib dimana para pengikutnya itu tunduk dengan rasa senang hati pada anjuran-anjuran pimpinannya.⁷
 - b. Kedisiplinan Siswa adalah suatu tata tertib yang dibuat disekolah dan harus ditaati oleh semua siswa yang ada disekolah.⁸

5) WJS Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, Hal 751

6) Drs Ngalim Purwanto. MP, Ilmu Pendidikan. Remaja Karya, Bandung, 1988, Hal 236.

7) NA Amatembun, Manajemen Kelas. Tim Dosen Fip IKIP Malang, 1981, Hal 81

8) Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hal 894.

Dalam Penelitian ini terdapat Dua Variabel yaitu :

1. Independent Variabel (variabel bebas) yaitu pengaruh hukuman, untuk mengetahui adanya pengaruh hukuman dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut :
 - a. Hukuman Preventif
 - b. Hukuman Korektif
2. Dependent Variabel (variabel terikat) yaitu kedisiplinan siswa, yang indikatornya adalah :
 - a. Absensi / kehadiran
 - b. Tata tertib dan peraturan
 - c. Ketepatan waktu
 - d. Buku pegangan yang dimiliki siswa.
 - e. Ketepatan dalam mengumpulkan pekerjaan rumah
 - f. Ketepatan dalam membayar SPP

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakan masalah di atas maka dapatlah perlu kiranya diajukan perumusan masalah atau problema penelitian, yaitu hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian.

1. bagaimana hukuman di SMU Unggala Sidoarjo.
2. Bagaimana kedisiplinan di SMU Unggala Sidoarjo.
3. Apakah ada pengaruh dengan kedisiplinan siswa ?
4. Sejauh mana pengaruh hukuman dengan kedisiplinan

siswa ?

E. Tujuan dan Manfaat Pembahasan

Dalam skripsi ini, penulis berusaha menyajikan persoalan yang diangkat berdasarkan teoristis yang ada, kemudian digunakan sebagai alat penguji terhadap kondisi obyektif dilapangan. Secara rinci tujuan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hukuman yang diterapkan di SMU Unggala Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMU Unggala Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa.
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh hukuman dengan kedisiplinan siswa.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pembahasan ini antara lain :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi problematika pendidikan pada saat ini terutama mengenai masalah pelaksanaan hukuman yang diterapkan disekolah.
2. Sebagai kajian dalam menanggulangi kenakalan siswa

yang tidak mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah dengan memberikan hukuman sebagai alat untuk mendidik mereka supaya menginsafi perbuatannya.

3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai kajian dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kedisiplinan siswa.
4. Bagi penulis digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana SI dalam bidang pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN "Sunan Ampel".

F. Sistematika Pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan yang memuat tentang beberapa sub pembahasan yaitu meliputi : latar belakang masalah, alasan memilih masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pembahasan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan merupakan sub bab terakhir.

Bab Kedua : Merupakan landasan teori yang didalamnya dibahas mengenai pengertian dan macam-

macam hukum - hukuman, serta landasan teori tentang kedisiplinan siswa yang meliputi pengertian kedisiplinan siswa, tujuan kedisiplinan siswa, macam - macam kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, serta sebagai sub terakhir membahas tentang pengaruh hukuman kedisiplinan siswa.

Bab Ketiga : Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian, letak geografis SMU Unggala, sejarah singkat berdirinya SMU Unggala keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, penyajian data merupakan sub bab terakhir.

Bab Empat : Merupakan bab yang terakhir dalam pembahasan skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dan saran - saran.

G. Metode Penelitian.

1. Populasi dan Sampel.

a. Populasi.

Untuk memperoleh data yang pasti maka

diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian akan mengalami kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh obyek penelitian.⁹

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas I dan kelas II serta kelas III SMU Unggala yang jumlah seluruhnya adalah 687 siswa.

Dengan perincian sebagai berikut :

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | I | 157 | 85 | 242 |
| 2 | II | 127 | 112 | 239 |
| 3 | III | 130 | 76 | 206 |
| JUMLAH | | 414 | 273 | 687 |

9) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1989, Hal 102

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰ Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak dengan tidak mengurangi validitas dan reabilitas hasil penelitian.

Dalam pengambilan sampel, tehnik sampel yang penulis gunakan adalah "Stratified Rendom Sampling" maksudnya dengan mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi stratanya, barulah dari masing - masing strata diambil yang mewakilinya. Pengambilan sampel dengan tehnik ini dilakukan dengan cara random

Tehnik ini penulis pergunakan, karena yang menjadi populasi ada tiga tingkatan yaitu kelas satu, kelas dua serta kelas tiga. Dalam menentukan sampel dipergunakan undian, dengan mengambil 15% dari seluruh siswa kelas I, II dan III.

Adapun perincian siswa yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

10) Ibid, Hal 102

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | I | 17 | 8 | 25 |
| 2 | II | 13 | 12 | 25 |
| 3 | III | 16 | 9 | 25 |
| JUMLAH | | 46 | 29 | 75 |

Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :

" Apabila subyek peneliti kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyek lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel antara 10% sampai 15% atau 20% samapi 25% atau lebih. "11

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatn penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.¹²

¹¹) Ibid, Hal 107

¹²) Mohammad Ali, Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung, 1985, Hal 65

Sedangkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu meliputi data yang bersifat kualitatif dan yang bersifat kuantitatif.

Adapun data yang bersifat kualitatif yang diperlukan adalah :

1. Letak geografis obyek peneliti
2. Sejarah singkat SMU Unggala
3. Pengaruh hukuman dan kedisiplinan di SMU Unggala.
4. Data penunjang lainnya.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif antara lain :

1. Jumlah siswa.
2. Jumlah guru dan karyawan.
3. Jumlah fasilitas pendidikan.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh data.¹³ Dalam hal ini data yang diperlukan dalam penelitian didapat dari dua sumber yaitu :

13) Ibid, Hal 102

1. Library Reseach (Riset Kepustakaan).

Dalam riset ini penulis mencari dan mendalami dari berbagai buku yang ada hubungannya dengan pembahasan.

2. Field Reseach (Riset lapangan).

Dalam riset ini penulis mengadakan studi kancah lapangan. Sumber datanya diperoleh dari lapangan secara langsung.

Adapun dalam riset lapangan diperlukan dua cara untuk memperoleh data tersebut yaitu :

a. Manusia.

Dalam riset lapangan sumber data dapat diperoleh dari responden dan informasi dengan menggunakan tehnik pengumpulan data.

b. Non Manusia.

Untuk memperoleh data penelitian, maka penelitian memperoleh data tersebut dengan mencatat dari dokumen yang ada disekolah SMU Unggala, baik berupa buku-buku atau catan-catan juga kebutuhan data yang lain yang diperlukan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data.

Dalam upaya pengumpulan data penulis menggunakan cara atau metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menyadari untuk mendapatkan data yang benar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, sebab antara metode yang satu dengan metode yang lain ada segi kebaikan dan kekurangan. Dengan demikian pemakaian beberapa metode yang sesuai dengan kondisi saling melengkapi. Adapun metode yang penulis pergunakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

a. Metode Observasi.

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan, pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena apa yang diselidik, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak saja terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui tes dan questionnaire.¹⁴

14) Sutrisno Hadi, Metode Research II. Andi Opset, Yogyakarta, 1983, Hal 136

Berpijak dari pengertian di atas yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan secara indrawi, terhadap obyek peneliti yang disertai dengan pencatatan dengan hal-hal yang perlu dicatat.

Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi SMU Unggala serta hal-hal yang ada hubungannya dengan data yang penulis butuhkan, karena itu penulis kemukakan bahwa pelaksanaan dari metode ini juga didukung oleh metode lain.

b. Metode Interview.

Yang dimaksud dengan metode interview adalah suatu tehnik penelitian untuk memperoleh keterangan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang diinterview.¹⁵

Metode ini ada dua macam yaitu :

1. Metode wawancara terpimpin yakni pertanyaan - pertanyaan yang sudah disusun secara sistimatis dan teratur, sehingga hal yang

15) Ibid, Hal 192

dikehendaki dalam penelitian ini dapat terungkap.

2. Metode wawancara tak terpimpin yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terarah dan berkembang menurut jawaban.

Adapun metode penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terpimpin, sehingga arah dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode ini penulis pergunakan untuk menggerakkan informasi yang lebih aktual dari sumber data untuk mendapatkan data tentang pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan terhadap kedisiplinan siswa.

c. **Metode Dokumentasi.**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, ntulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.¹⁶

16) Suharsimi Arikunto, Opcit. Hal 188

Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh keyakinan tentang hal-hal atau data yang diperoleh baik lewat observasi maupun wawancara metode ini penulis pergunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya SMU Unggala, jumlah guru karyawan, siswa dan struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

4. Metode Analisa Data.

Untuk memperoleh data yang sudah diperoleh dalam penelitian korelasi yaitu mencari hubungan antara dua variabel tersebut yakni variabel bebas dan variabel terikat. Metode pembahasannya meliputi metode analisa data kualitatif dan kuantitatif.

Adapun metode data ^{kuantitatif} kuantitatif adalah :

a. Metode Deduktif.

Metode deduktif ini menghubungkan fenomena yang ada kemudian peneliti menginduksi kedalam kesimpulan yang bersifat khusus.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi "Deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus."¹⁷

b. Metode Induksi.

Data dan fakta hasil pengamatan di lapangan yang telah diperoleh kemudian ditarik maknanya dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi "Induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum."¹⁸

Sedang untuk data yang bersifat kuantitatif menggunakan data statistik, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right) \left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right)}}$$

17) Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, Hal 42.

18) Ibid, Hal 42

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara gejala X dan Y
 ΣXY = Jumlah product dari X kali Y
 ΣX = Jumlah product dari X
 ΣY = Jumlah product dari Y
 ΣX^2 = Jumlah Product dari X^2
 ΣY^2 = Jumlah product dari Y^2
 ΣN = Jumlah subyek yang diteliti.¹⁹

19) Ibid, Hal 296